

**NYANYUK**

**TESIS KARYA SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Magister S2  
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni



**Oleh**

**Lupi Anderiani  
15211137**

**PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
2020**

# NYANYUK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

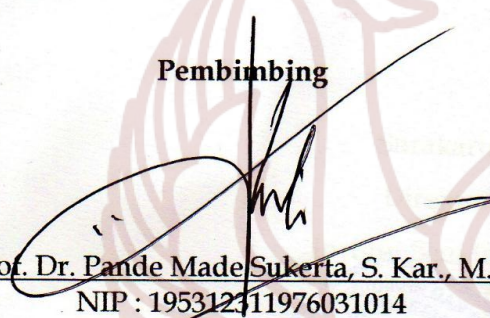
**Lupi Anderiani**  
15211137

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

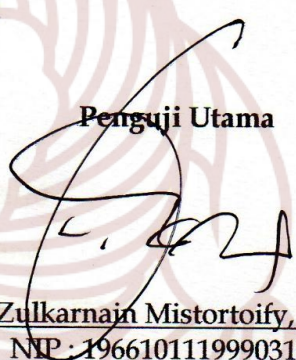
Pada tanggal 15 Februari 2020

## Dewan Penguji


**Pembimbing**

  
Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S. Kar., M.Si  
NIP : 195312311976031014

**Penguji Utama**

  
Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum  
NIP : 196610111999031001

**Ketua Dewan Penguji**

  
Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 196203061983031002

Tesis ini telah diterima  
Sebagai salah satu persyaratan  
Gun memperoleh Gelar Magister seni (M.Sn)  
Program studi Penciptaan dan Pengkajian  
Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 9 April 2020

Direktur pascasarjana

Institut Seni Indonesia Surakarta



Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn

NIP.196203261991031001

## ABSTRAK

Lupi Anderiani.2020. *Nyanyuk*. Tesis Karya Seni. Program S2 Penciptaan Seni, Pascasarjana, ISI Surakarta. Pembimbing: Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S. Kar., M.Si

Kata Kunci: nyanyuk, gamelan Banjar, saluk/

*Nyanyuk* merupakan istilah dalam Bahasa Banjar untuk menggambarkan kondisi psikologi seseorang yang kacau, tidak dapat memusatkan perhatian, antara sadar dan tidak sadar. Pengkarya banyak melihat fenomena *nyanyuk* dalam berbagai peristiwa sosial-budaya masyarakat. Gejala nyanyuk yang melanda banyak orang ini menarik perhatian pengkarya untuk diangkat dalam karya seni. Memertimbangkan latar belakang pengkarya yang sejak kecil hidup di lingkungan kesenian tradisi dan menggeluti *gamelan*, khususnya *gamelan Banjar*, maka pengkarya mengangkat persoalan *nyanyuk* lewat media bunyi *gamelan Banjar*.

Tujuan pengkarya membuat karya nyanyuk, yaitu: menjaga eksistensi *gamelan Banjar* sejak dulu, hari ini, dan masa akan datang dengan membuat komposisi-komposisi musik baru yang berdasar pada *gamelan Banjar* agar bisa diterima pada setiap masanya, serta menafsir bunyi-bunyi yang lahir dari sebuah imajinasi pengkarya berdasar pada instrumentas-instrumentasi musikal yang ada pada *gamelan Banjar*.

Pengkarya menggunakan pola musikal *saluk* sebagai media utama pembuatan karya *nyanyuk*. Selain itu, pengkarya akan tetap menggunakan teknik-teknik tabuh *Gamelan Banjar* lainnya untuk memperkaya ornamentasi bunyi. Pengkarya menggali sisi lain dari *gamelan Banjar*, bagaimana mengungkap esensi *gamelan* ke dalam sebuah pertunjukan yang melibatkan semua cabang kesenian dalam satu *performing arts*. Pengkarya mencoba membaca ruang pertunjukan yang berorientasi kepada nilai kebaruan dalam konsep kekaryaannya, di mana seni pertunjukan sudah membuka diri yang sebesar-besarnya untuk menjadi bahan kenikmatan bagi para pelakunya dan penikmatnya (penonton).

Gagasan tentang "Nyanyuk" merupakan tema besar yang kemudian dijabarkan lagi dalam sejumlah topik yang diwujudkan dalam bentuk 4 komposisi musik, yaitu: *Saluk Manyaluk, Batamasa, Lalakun Diri, Bahinam, Nyanyuk*.

## INTISARI

Lupi Anderiani.2020. *Nyanyuk*. Tesis Karya Seni. Program S2 Penciptaan Seni, Pascasarjana, ISI Surakarta. Pembimbing: Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S. Kar., M.Si

Kata Kunci: nyanyuk, gamelan Banjar, saluk.

*Nyanyuk* merupakan istilah dalam Bahasa Banjar untuk menggambarkan kondisi psikologi seseorang yang kacau, tidak dapat memusatkan perhatian, antara sadar dan tidak sadar. Pengkarya melihat banyak fenomena *nyanyuk* dalam berbagai peristiwa sosial-budaya masyarakat. Gejala nyanyuk yang melanda banyak orang ini menarik perhatian pengkarya untuk diangkat dalam karya seni. Memertimbangkan latar belakang pengkarya yang sejak kecil hidup di lingkungan kesenian tradisi dan menggeluti *gamelan*, khususnya *gamelan Banjar*, maka pengkarya mengangkat persoalan *nyanyuk* lewat media bunyi *gamelan Banjar*.

Tujuan pengkarya membuat karya nyanyuk, yaitu: menjaga eksistensi *gamelan Banjar* sejak dulu, hari ini, dan masa akan datang dengan membuat komposisi-komposisi musik baru yang berdasar pada *gamelan Banjar* agar bisa diterima pada setiap masanya, serta menafsir bunyi-bunyi yang lahir dari sebuah imajinasi pengkarya berdasar pada instrumentas-instrumentasi musikal yang ada pada *gamelan Banjar*.

Pengkarya menggunakan pola musikal *saluk* sebagai media utama pembuatan karya *nyanyuk*. Selain itu, pengkarya akan tetap menggunakan teknik-teknik tabuh *Gamelan Banjar* lainnya untuk memperkaya ornamentasi bunyi. Pengkarya menggali sisi lain dari *gamelan Banjar*, bagaimana mengungkap esensi *gamelan* ke dalam sebuah pertunjukan yang melibatkan semua cabang kesenian dalam satu *performing arts*. Pengkarya mencoba membaca ruang pertunjukan yang berorientasi kepada nilai kebaruan dalam konsep kekaryaannya, di mana seni pertunjukan sudah membuka diri yang sebesar-besarnya untuk menjadi bahan kenikmatan bagi para pelakunya dan penikmatnya (penonton).

Gagasan tentang “Nyanyuk” merupakan tema besar yang kemudian dijabarkan lagi dalam sejumlah topik yang diwujudkan dalam bentuk 4 komposisi musik, yaitu: *Saluk Manyaluk, Batamasa, Lalakun Diri, Bahinam, Nyanyuk*.

## ABSTRACT

Lupi Anderiani.2020. *Nyanyuk*. Art Thesis. Masters Program in Art Creation, Postgraduate, ISI Surakarta. Mentor: : Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S. Kar., M.Si

Key Words: nyanyuk, Banjar's gamelan, saluk.

Nyanyuk is a term about the psychological condition of someone who is chaotic. The author sees many cases on nyanyuk phenomena in various socio-cultural events. Its attracts the attention of the author to be appointed in the work of art. I lived in Barikin, the traditional arts vilage. I played Banjar's gamelan since childhood. Now, i want to raised the nyanyuk problem into gamelan playing.

The aim of the work of the composers is to maintain the existence of the Banjar gamalan from the past, today, and in the future by making new musical compositions based on the Banjar gamalan so that it can be accepted at all times, and interpreting sounds that were born from a the worker's imagination is based on musical instrumentation in the Banjar's gamalan.

The author uses the musical pattern of saluk as the basic reference of Nyanyuk works. In addition, I will continue to use other Gamalan Banjar techniques to enrich the sound ornamentation. I Will explored the other the Banjar gamalan techniques, how to reveal the essence of gamalan into a performance that involved all branches of art in one performing arts. The instructor tries to read the performance space which is oriented to the value of novelty in the concept of work, where the performing arts have opened themselves as much as possible to become material for the enjoyment of the actors and the audience.

The idea of "Nyanyuk " is theme which is elaborated again in a number of topics that are realized in the form of 4 musical compositions, namely: *Saluk Manyaluk, Batamasa, Lalakun Diri, Bahinam, Nyanyuk*.

## Kata Pengantar

Tesis ini merupakan bentuk pertanggungjawaban secara tertulis tugas akhir penciptaan seni atas karya berjudul Nyanyuk yang dipergelarkan di Banjarbaru, Kalimantan Selatan pada tanggal 15 Februari 2020. Pengkarya bersyukur kepada Allah SWT atas anugerah-Nya sehingga karya tersebut dapat dipergelarkan dengan baik dan sukses.

Orang yang paling berjasa terhadap proses belajar pengkarya adalah kedua orang tua tercinta. Oleh karena itu pengkarya menghaturkan terima kasih kepada Abah A.W. Sarbaini (alm) dan Mama Siti Noor Mala. Ucapan terima kasih juga pengkarya sampaikan untuk keluarga besar Zuriat Barikin.

Alhamdulillah, pengkarya bisa melanjutkan studi hingga lulus di Program Penciptaan Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Oleh karena itu pengkarya mengucapkan terima kasih kepada Rektor ISI Surakarta, Direktur Pascasarjana ISI Surakarta, dan Ketua Program Studi S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Surakarta. Secara khusus pengkarya menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S. Kar., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing pengkarya hingga lulus dengan baik. Pengkarya juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum dan Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar.,M.Hum. selaku dosen penguji yang telah bersedia hadir ke Banjarbaru, Kalimantan Selatan untuk menguji karya saya. Selanjutnya, pengkarya mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Pascasarjana ISI Surakarta yang telah membagikan ilmu pengetahuan dan kreativitasnya.

Secara pribadi pengkarya menyampaikan terima kasih kepada He Benyamin (Bang Ben), Dwitya Amanda Putri, S. Sn., Novyadi Saputra, Spd. M. Sn , Daeng Misbach, Ki Sulisno, S. Sn., M.A, Maryanto, S. Sn. M. Sn, Edi Sutardi, S. Sn. M. Sn, Sumasno Hadi, S. Pd., M.Phil., Badri., S.Pd atas segala bantuannya. Pengkarya juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pendukung pertunjukan: para penari, aktor, pemusik, tim artistik, tim produksi dan semua orang yang terlibat dalam karya *Nyanyuk*.

Karya *Nyanyuk* dipentaskan di Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru dan Gedung Mess L. Pengkarya mengucapkan terima kasih kepada Kepala Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru dan segenap jajarannya (Mbak Aplah, Pak Antok, satpam, dan lain-lain), serta Kepala Dinas Pariwisata Banjarbaru yang telah memberikan ijin penggunaan Gedung Mess L.

Pengkarya juga menyampaikan terimakasih kepada organisasi dan lembaga yang turut membantu: UPIpang , HSN Bergerak, Kesultanan Banjar, Akademi Bangku Panjang, NSA Project Movement, Abibigal Dance Project, Sanggar Ading Bastari Barikin, 5serangkai Production, Semangat Muda, Rumah Banjarsari, Prodi Sendratasik ULM Banjarmasin, Jurusan Tari STKIP PGRI Banjarmasin, Poskola Bastari Kandangan

Jika ada pihak yang belum disebutkan, pengkarya mohon maaf dan turut mengucapkan terima kasih.

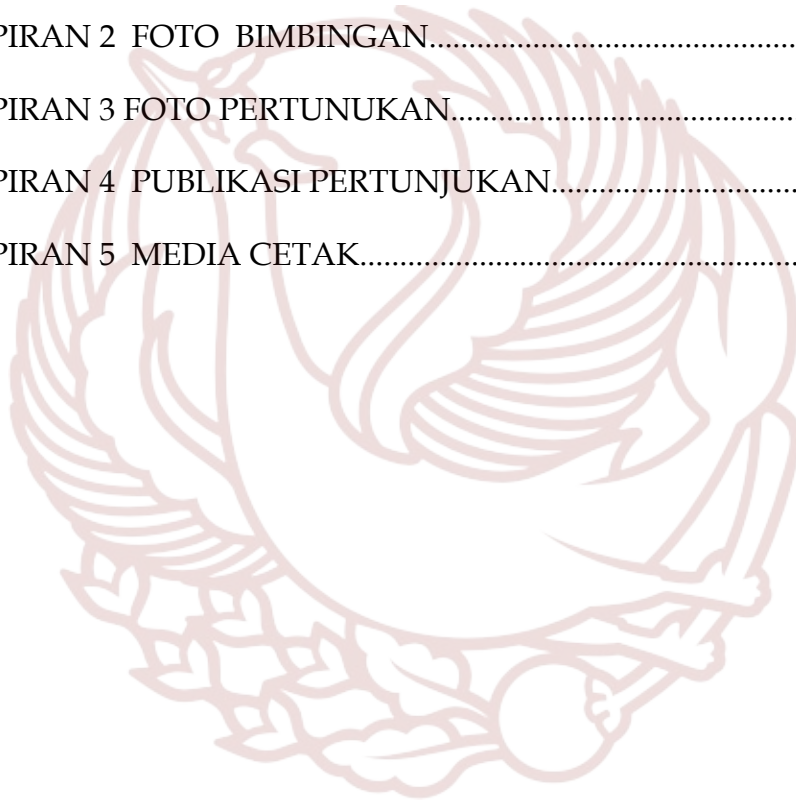
Banjarmasin, 26 Maret 2020

Lupi Anderiani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGSAHAN.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
ABATRAK.....	V
KATA PENGATAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	VII
BAB I.....	1
A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN KARYA SENI.....	1
B. ESTIMASI WUJUD KARYA.....	15
C. TUJUAN PENCIPTAAN KARYA SENI.....	18
D. MANFAAT PECIPTTAAN KARYA SENI.....	18
BAB II.....	36
DESKRIPSI KARYA.....	36
BAB III.....	61
KONSEP KARYA.....	61
BAB IV.....	77
LANGKAH CIPTAANAN METODE PENCIPTAAN.....	77
A. OBSERVASI PENCARIAN BAHAN.....	77
B. MENGUMPULKAN    PENDUKUNG    KARYA    DAN PEMBENTUKAN KELOMOK KERJA.....	81
C. TAHAP LATIHAN DAN PEMBENTUKAN KARYA.....	84
BAB V.....	96

PENUTUP.....	96
KESIMPULAN.....	96
SARAN.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	98
LAMPIRAN 1 FOTO LATIHAN.....	98
LAMPIRAN 2 FOTO BIMBINGAN.....	99
LAMPIRAN 3 FOTO PERTUNUKAN.....	101
LAMPIRAN 4 PUBLIKASI PERTUNJUKAN.....	104
LAMPIRAN 5 MEDIA CETAK.....	105



## DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, J.W.M., SJ. *Filsafat Kebudayaan, Sebuah Pengantar*, Cet. 13, 2003.
- Djaetun H.S. *Budi Luhur, Sebuah Otobiografi Spiritual*, Cet. 1, Jakarta: Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti, 2012.
- Endraswara, Suwardi. *Ilmu Jiwa Jawa, Eststika dan Citarasa Jiwa Jawa*, Cet. 1, Yogyakarta: Narasi, 2012.
- . *Memayu Hayuning Bawana, Laku Menuju Keselamatan dan Kebahagiaan Hidup Orang Jawa*, Cet. 1, Yogyakarta: Narasi, 2013.
- Rass, JJ. 1968. *Hikayat Banjar (a study in Malay historiography)*. Manuskrip. Banjarmasin: Museum Lambung Mangkurat
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Saleh, Idward. "Wayang Banjar dan Gamalannya." Laporan Penelitian Seri Penerbitan Khusus Museum Lambung Mangkurat, 1983/1984.
- Saputra, Novyandi. *Bunyi Banjar: Catatan-Catatan Etnomusikologi*, Banjarmasin: Arti kata Press, 2018
- . *Marasuk: Suatu Konsep Pelarasan Gamalan Banjar di Kalimantan Selatan*, Surakarta: Tesis S2 pascasarjana ISI Surakarta, 2017.
- Sulisno, Ki. *Tanglong*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2017
- Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan I*, Jakarta: MSPI, 2002.
- . *Bothekan Karawitan II, Garap*, ed. Waridi, Surakarta: Program Pacasarjana bekerjasama dengan ISI Press, 2009.
- Waridi, Ki. *Tanglong*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2017

## Diskografi

AUDIO VISUAL: *Swuh Rep Datapitana* karya Sri Eko Widodo, 2014.

AUDIO VISUAL: *Otot Kawat Balung Wesi* karya I Wayan Sadra.

AUDIO VISUAL: *Huming Salindru* Karya Noviandi saputra.

## Sumber Internet:

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/08/30/05455881/4-kasus-pembunuhan-yang-dilakukan-keluarga-dekat-di-jabodetabek?page=all>

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/08/30/09493831/pembunuhan-sesama-anggota-keluarga-merebak-ini-kata-kriminolog-ui>

[https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media)

<https://onesgamelan.wordpress.com/2009/01/26/musik-gamelan-sebuah-catatan-tentang-pendidikan-kehidupan-dan-kekaryaannya/> diakses 31 januari 2020 jam 03.43

## LAMPIRAN LAMPIRAN

### LAMPIRAN LATIHAN:



Photo 4: Latihan di Barikin



Photo 5: Latihan di Barikin



Photo 6: Latihan komposisi anak gamelan klasik



Photo 7: Komposisi senior gamelan klasik



Photo 8: Latihan tari di Gumilang Kaca



Photo 9: Latihan tari di Mess L



Photo 10: Latihan tari di Mess L



Photo 11: Latihan vokal di atas balkon

## Penghargaan Yang Pernah Diterima Pengkarya (Lupi Anderiani)



Photo 1

Salah satu penghargaan yang pernah diterima Pengkarya

**Photo-photo Keterlibatan Pengkarya dalam Berbagai Event Seni:**



Photo 2 Penghargaan dalam SIPA di Solo



Photo 3 pengkarya tampil dalam Ramayana Ballet Prambanan



Photo 4



Photo 5



Photo 6



Photo 7



Photo 8



Photo 9



Photo 10

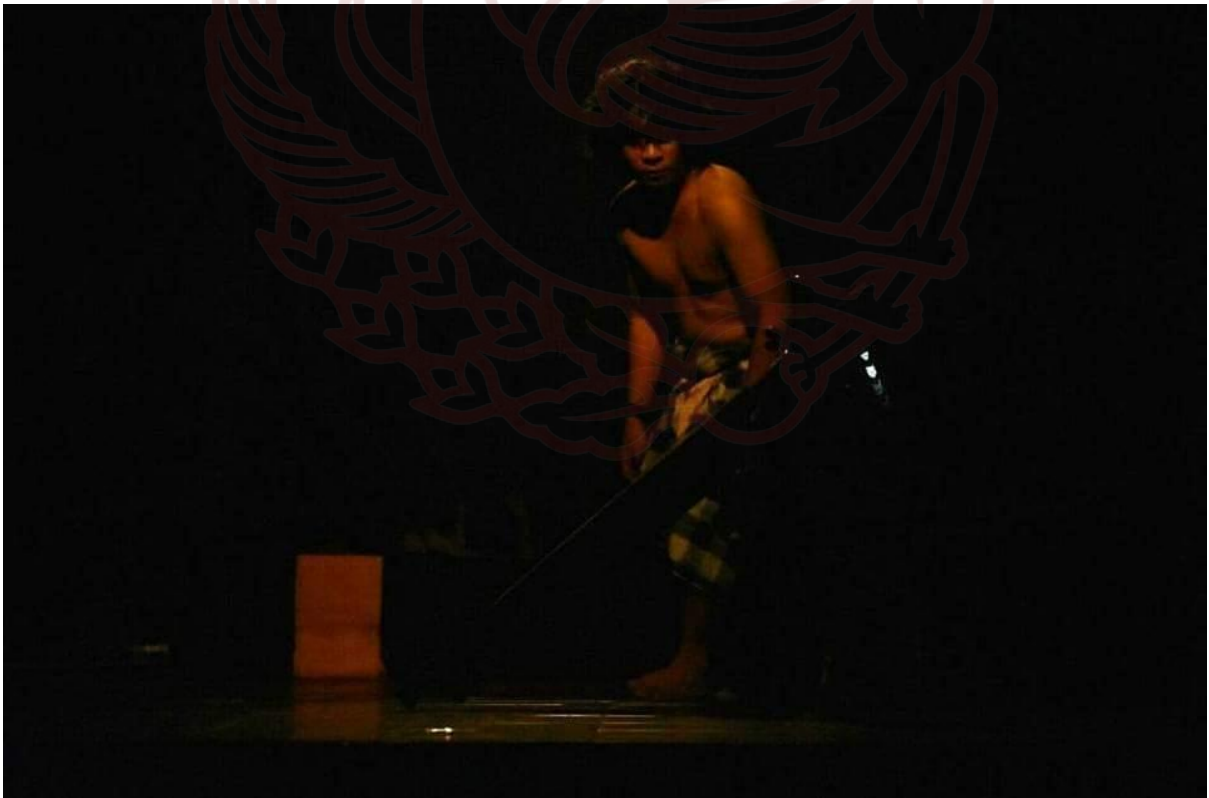


Photo 11



AGENDA BUDAYA

# Komitmen Menjaga Keberlanjutan Gamelan



- PERAIH PENGHARGAAN IGF AWARD**
- Rahayu Supanggah**  
Lifetime Achievement Award (Dedikasi terhadap penciptaan, pendidikan, pemberdayaan, pertumbuhan, dan perbatasan gamelan di Indonesia dan global)
  - Sumarsam**  
IGF Award (Dedikasi pada literasi gamelan di Indonesia dan dunia)
  - Aloysius Swardi**  
IGF Award (Inovator gamelan, komposer orasi, pande, pengiras, dan penari gamelan)
  - Supoyo**  
IGF Award (Pembuatan alat musik tradisi gamelan)
  - Sumiyati**  
IGF Award (Kerjasama dan dedikasi sebagai pengawat)
  - Githunk Suplyanto**  
IGF Award (Pengembang gamelan di Jawa Tengah)
  - Bambang Sukmo Pribadi**  
IGF Award (Pengembang gamelan di Jawa Timur)
  - Lupi Anderiani**  
IGF Award (Pengembang gamelan di Kalimantan Selatan)
  - Lili Suparli**  
IGF Award (Pengembang gamelan di Jawa Barat)
  - Komunitas Gayam 16**  
IGF Award (Komunitas yang mengembangkan gamelan di Jogja)
  - Bentara Dudaya**  
IGF Award (Institusi yang konsep mentari yang tumbuh untuk gamelan)
  - Komunitas JeDe**  
IGF Award (Keterlibatan dan pemberdayaan budaya Jawa di Surabaja)

De Yanisati  
de.yanisati@solopos.co.id

Perhelatan *International Gamelan Festival (IGF) 2018* yang diselenggarakan atas kerja sama Pemerintah Kota Solo, dan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), ditutup dengan serangkaian *closing ceremony*, di Pendapa Ralai Kota, Kamis (16/8) malam. Komposer dan pianis ternama Anthony Hartono dan Ananda Sukarlan, mempersembahkan beberapa komposisi piano dalam motif dan tangga nada gamelan. Salah satunya yang terinspirasi dari gamelan dalam Tari Janger Bali, serta musik tentang perjalanan tokoh Drupadi dalam *The Humiliation of Drupadi*.  
Situasi yang awalnya hening sedikit semarak setelah Program Studi Karawitan Institut Seni Indonesia (ISI) Solo tampil dengan beberapa karya. Menyajikan gending-gending tradisional, mereka pentas bernama 80 pengawit dosen, mahasiswa, dan para alumnus. Membawa empat perangkat gamelan, gamelan grup, gamelan sekaten, gamelan monggag, dan gamelan cembalen, grup ini mempersembahkan deretan tembang yang berisi penghormatan, rasa syukur, serta sajian khusus Hari Kemerdekaan. Terasi penonton meninggi



**Dua komposer**  
Anthony Hartono dan Ananda Sukarlan (foto bawah). (Dari kiri ke kanan) Wakil Wali Kota, Achmad Purwono, Wali Kota F.X. Hadi Rudyatmo, Rahayu Supanggah, dan Koordinator Platform Indonesia, Ahmad Mahendra, saat penutupan IGF 2018, di Balai Kota Solo, Kamis (16/8) malam.



Anthony Hartono dan Ananda Sukarlan tampil di *closing ceremony IGF 2018*.  
Otniel Tasman dan Sebaka Susutane menampilkan tari *Lengger Lanang*.

istimedia, Otniel Tasman dan Sebaka Susutane

Wali Kota Solo F.X. Hadi Rudyatmo mengatakan sebelum IGF Solo selalu menyelenggarakan konser gamelan setiap tahun. Tahun mendatang ia berencana kembali menggelar festival gamelan meskipun hanya level Nusantara, sebagai bentuk komitmen Pemkot Solo atas klaim Solo pusatnya gamelan. Tak hanya itu, sebelum lengser ia juga menargetkan realisasikan pengabdian seperangkat gamelan *slendro pelog* ke semua kelurahan. "Kemarin sekolah juga minta [gamelan], saya usulkan ke Dirjen untuk digerapkan agar anak-anak juga mencintai gamelan, gamelan dicintai masyarakat dunia. Syukur syukur wali kota [Wali kota Solo] kedepan melanjutkan ini [gamelan]," terangnya.

ketika menyaksikan gamelan banyumasan yang digawangi Otniel Tasman dan Sebaka Susutane. Juga menampilkan tari *Lengger Lanang*. Ingat penari laki-laki yang beberapa kali melompat candan tiba-tiba masuk ke kursi penonton dan mengajik para tamu mancanegara ke panggung.

**Perdamaian**  
Direktur IGF Rahayu Supanggah dalam sambutannya mengucapkan

puji syukur akhirnya mimpi mengukuhkan Solo sebagai "Mekkah"-nya gamelan tercapai. Tak lupa ia menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung acara, termasuk para pengawit mancanegara. Kemeriahan acara yang didukung berbagai kelompok sejak Kamis (9/8), membuktikan gamelan mampu menyatukan segala perbedaan suku, agama, budaya, dan negara.

Panggung berlarut ke depan perdamaian dalam wadah seni

seperti ini terus terjaga. Festival gigantis yang juga diisi dengan diskusi, bedah buku, pameran, serta berbagai konferensi ini diharapkan menjadi referensi sekaligus inspirasi perjalanan gamelan di masa mendatang. "Dengan kolaborasi gamelan kita tidak akan memikirkan perang. Dengan kolaborasi kesenian tentu ada semangat saling bekerja sama, saling toleransi, dan saling memahami. Tentu ini sangat bermanfaat bagi perdamaian dunia," terangnya.

Photo 12

# Kisah Penerima Penghargaan Internasional Gamelan Award 2018 Asal Banua, Pernah Dibayar Makanan Saja

Selasa, 18 September 2018 00:10



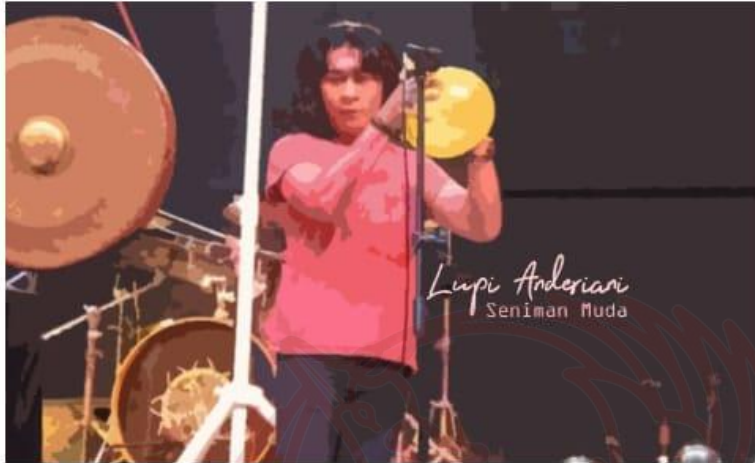
[banjarmasinpost.co.id/Amirul](http://banjarmasinpost.co.id/Amirul) Yusuf

Seniman Banua penerima IGF Award 2018, Lupi Anderiani



Photo 13

Beranda > ESAI



ESAI

# MENDENGAR "NYANYUK" KARYA LUPI, MENDENGAR SUARA-SUARA TAK TERDUGA

Penulis **Novyandi Saputra** - 24 Juli 2019

160

Suka 83





"MALAM Meniti Ilun", begitu gelaran yang





# Para Seniman Itu Pulang Kampung....

Editor [fauziah](#) - Juli 30, 2018

 713  0



*Desa Barikin yang terletak sekitar 130 km dari sudut Utara Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, menyimpan cerita budaya yang luar biasa.*

*Setidaknya ada Tari topeng Banjar, Wayang Gung, hingga upacara adat Manyanggar Banua yang menjadi kolase dan harta karun tak ternilai.*

*Ironisnya, di balik kekayaan khazanah budaya yang*



Home / Berita / Kota Banjarmasin /  
Ading Bastari 'Nyanyuk'?

Kota Banjarmasin Seni Budaya

# Ading Bastari 'Nyanyuk'?

2 min read

🕒 22nd Juli 2019



**KabarKalimantan, Banjarmasin** – Sanggar Ading Bastari Barikin tampil eksperimental. Bunyi-bunyi tidak hanya datang dari gamelan, suling, dan biola. Balon yang diremas juga jadi sumbernya.

Sanggar Adina Bastari jadi salah satu penampil



# Pertunjukan Kuntau Mambawa Langkah Manjunjung Adat

Selasa, 28 Februari 2017 | 11:59 WIB | Oleh

**MC Kalsel**, diterbitkan oleh **Tobari**

**Banjarmasin, InfoPublik** - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, melalui UPTD Taman Budaya Kalsel, menggelar seni pertunjukan Kuntau bertajuk Mambawa Langkah Manjunjung Adat di Gedung Balairungsari Taman Budaya, Banjarmasin, Sabtu (25/2) malam.

Pertunjukan ini dibawakan oleh Sanggar Seni Tradisional Ading Bastari - Barikin dan Perguruan Kuntau (Jasa Datu) Macan Kumbang Haruyan, Hulu Sungai Tengah, yang disutradarai oleh Lupi Anderiani.

Kuntau tidak hanya sekedar sebuah aliran bela diri, tapi kuntau adalah peleburan antara kegiatan jasmani dan rohani dalam gerak yang atraktif. Kuntau mampu memberikan sebuah energi positif dalam kehidupan manusia



## Sang Maestro Budaya Banjar Itu Kini Tiada

Jumat, 13 Mei 2016 18:39 WIB



Barabai, (Antarnews Kalsel) - Sang maestro budayawan dan seniman Kalimantan Selatan Astaprana Hikmadiraja Abdul Wahab (AW) Syarbaini yang selama ini dikenal sebagai budayawan yang menjadi panutan bagi seniman daerah itu, kini telah tiada.

Beliau meninggal dunia saat dalam perjalanan dari kampung halamannya Desa Barikin Kabupaten Hulu Sungai Tengah menuju Rumah



Lupi Anderiani, yang merupakan anak almarhum mengungkapkan bahwa ayahnya mengalami sakit gangguan pernafasan dan saat diperjalanan menuju RSUD Ulin Banjarmasin akhirnya beliau meninggal.

Syarbanini lahir di Desa Barikin, Kecamatan Haruyan pada 8 Mei 1955. Selama hidup beliau aktif ciptakan tarian dan pertahankan budaya tradisional Banjar yang juga merupakan pimpinan sanggar seni Ading Bastari di Simpang Empat Barikin, Kecamatan Haruyan.

Disamping itu, Syarbaini juga aktif menggelar dan merevitalisasikan musik karawitan Banjar, panting, tari, japin bakisah, wayang kulit, wayang gung dan seni tradisi lainnya.

Anggota Tim Kesenian Kalimantan Selatan pada Pekan Wayang Indonesia II di Jakarta (1974), Pekan Tari Rakyat Nasional (1976), Festival Jakarta (1978), dan pelatih tari di SMA





Photo 19